



RINGKASAN

SUKMA MAULANI RUSLI. Pengembangan Bisnis Agrowisata Pada Peternakan Lassy Dairy Farm Kabupaten Agam. *Business Development of Agrotourism at Lassy Dairy Farm in Agam Regency*. Dibimbing oleh D. IWAN RISWANDI.

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar di bidang agribisnis karena sumber daya alam yang melimpah dan lokasi wilayah Indonesia yang strategis di pasar dunia serta luasnya prospek pasar agribisnis di tingkat nasional maupun internasional. Agribisnis dalam bidang peternakan di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik karena komoditi peternakan dikenal sebagai komoditas yang memiliki banyak manfaat. Agrowisata merupakan suatu diversifikasi produk agribisnis yang menggabungkan konsep kepariwisataan bernuansa alam dengan pertanian. Agrowisata dapat berguna sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai media pendidikan dan pembelajaran produk pertanian. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi sentra pengembangan sapi perah dan sebagai daerah penyumbang dalam pemenuhan kebutuhan susu nasional. Peternakan sapi perah di Sumatera Barat ada juga yang melakukan pengembangan agrowisata sebagai media pendidikan salah satunya peternakan Lassy Dairy Farm.

Usaha peternakan Lassy Dairy Farm berada di daerah Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Peternakan Lassy Dairy Farm berdekatan dengan gunung marapi yang merupakan objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan. Hal ini merupakan peluang bagi peternakan Lassy Dairy Farm untuk melakukan pengembangan usaha dibidang agrowisatanya. Pemanfaatan peluang tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan bisnis agrowisata pada peternakan Lassy Dairy Farm. Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu untuk merumuskan ide pengembangan bisnis di peternakan Lassy Dairy Farm berdasarkan Matriks IE dan menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

Kajian pengembangan bisnis ini diperoleh dari hasil praktik kerja lapang (PKL) di peternakan Lassy Dairy Farm. Pelaksanaan kegiatan PKL dilaksanakan selama 12 minggu yang dimulai pada tanggal 1 Februari 2021 sampai tanggal 30 April 2021. Jenis data yang digunakan pada kajian pengembangan bisnis ini berasal dari data primer dan sekunder.

Berdasarkan hasil Matriks IE yang didapat pada rencana pengembangan bisnis ini perpotongan titik sumbu X (3,03) dan sumbu Y (3,19) yang berada di sel I dengan menggunakan strategi intensif yaitu melakukan pengembangan produk. Aspek non finansial mencakup aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek pasar, aspek sumberdaya manusia dan aspek kolaborasi. Sedangkan aspek finansial dikatakan layak dari hasil analisis R/C ratio setelah pengembangan yaitu sebesar 1,08 yang artinya setiap yang dikeluarkan Rp1 menghasilkan keuntungan Rp1,08.

Kata Kunci: Lassy Dairy Farm, pengembangan agrowisata, sapi perah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.